

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang menghasilkan jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910- Indonesia, Telp (021-57935960). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 oleh Sudono Salim.

Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia dan Eropa.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No.C2-2915.HT.01.01 Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik

Indonesia No.12 tanggal 11 february 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusann Rapat Umum Luar Biasa Para

Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 15 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta.

Anggaran dasar perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Kuar Biasa No.37 tanggal 20 Juli 2000, yang dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta, akta tersebut telah dilaporkan dan disetujui oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan menteri Kehakiman

Republik Indonesia No.C-17648.HT.01.01. Th.2000 tanggal 14 Agustus 2000,

dan Akta Pernyataan No.18 tanggal 21 Mei 2004, yang dibuat dihadapan

Endrawila Partama, SH., sebagai pengganti dari Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi

Manusia berdasarkan surat Menteri Kehakiman No.C-13821.HT.01.04. TH.2004

tanggal 2 Juni 2004. Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2004,

telah disetujui perubahan pasal 11 ayat 1 dan pasal 12 ayat 8 Anggaran Dasar

tersebut pelaporannya telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi

Manusia pada tanggal 25 Juni 2004 dibawah No.C-16055HT.01.04.TH.2004.

2. Sejarah Perkembangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perseroan ini adalah produsen mie instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mi instan serta pengolahan gandum menjadi tepung terigu.

Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di

Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi

instan terdiri dari 3 pabrik di pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri

dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup. Adapun uraian mengenai riwayat singkat sesuai dengan prospektus adalah sebagai berikut:

Pada tahun 1990, didirikanlah perusahaan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma (PJIK) dan PJIK merger bersama 18 perusahaan lainnya dalam grup Indofood dengan entitas baru bernama PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994. Pada tahun yang sama, PT. Indofood menjadi perusahaan terbuka dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 763 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per lembar saham dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengakuisisi Bogasari *Flour Mills* (pabrik penggilingan gandum) dengan seluruh aktiva dan passiva yang terkait di tahun 1995 kemudian di tahun 1996 melakukan pemecahan saham (*stock split*) dimana 1 saham dipecah menjadi 2 saham yang mengakibatkan berubahnya nilai nominal dari Rp 1.000,00 per lembar saham menjadi Rp 500,00 per lembar saham dalam rangka memperbaiki likuiditas. Pada tahun 1997, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengakuisisi 80% kepemilikan saham perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis serta distribusi dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan penawaran umum terbatas saham baru (*right issue*) sebanyak 305.200.000 lembar saham dimana dengan perbandingan pengeluaran satu saham untuk lima saham yang dimiliki.

Pada tahun 2000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan beberapa *corporate action*, antara lain mengeluarkan Obligasi Seri I sebesar Rp 1 triliun yang akan jatuh tempo pada tahun 2005 dengan peringkat AA+ dari PT Perfindo, menunjuk dua komisaris independen, melakukan pemecahan saham (*stock split*) dimana satu saham dipecah menjadi lima saham yang mengakibatkan berubahnya nilai nominal dari Rp 500,00 per lembar saham menjadi Rp 100,00 per lembar saham, mengumumkan *scripless trading*, dan menjual tambahan 8% sahamnya kepada First Pasific Co.Ltd., Hongkong. Pada tahun 2001, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menerima persetujuan pemegang sahamnya untuk melakukan pembelian kembali atas sahamnya yang beredar di pasar dengan jumlah maksimum 10% dan mengumumkan pelaksanaan program *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) dengan jumlah maksimal 5%. Pada tahun 2002, melakukan beberapa *corporate action*, antara lain menerbitkan *Eurobonds* sebesar US\$280 juta dengan jangka waktu lima tahun, menunjuk tambahan dua komisaris independen, melakukan pembelian kembalisham sebesar 10% atau sebanyak 915,6 juta saham yang beredar di pasar dan merealisasikan tahap pertama ESOP dengan menjual sebesar 2,5% atau sebanyak 228,9 juta saham. Pada tahun 2003, menerbitkan Obligasi Seri II kedua sebesar Rp 1,5 triliun yang akan jatuh tempo pada tahun 2008, dengan peringkat AA+ dari PT Perfindo dan merealisasikan ESOP tahap II sebesar 58,4 juta saham.

Pada tahun 2004, merealisasikan ESOP tahap II sebanyak 919,5 ribu saham, menerbitkan Obligasi Seri III sebesar Rp 1 triliun yang akan jatuh tempo

pada tahun 2009, dengan peringkat AA dari PT Perfindo. Pada tahun yang sama mengakuisisi 60% saham perusahaan yang bergerak dalam bidang kemasan karton (*corrugated cardboard*). Pada tahun 2005, mendirikan usaha patungan (*joint venture*) dengan Nestle dengan nama Nestle Indofood Citarasa Indonesia, divisi Agribisnis mengakuisisi *Convertible Bonds* yang diterbitkan oleh perusahaan perkapalan dengan nilai setara dengan 90,0% kepemilikan saham serta membayar penuh perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat. Pada tahun 2006, melakukan pelunasan *Eurobonds* sebesar US\$143,7 juta dan mengakuisisi 55,0% saham perusahaan perkapalan Pascari Pte. Ltd dan kembali mengakuisisi beberapa perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.

Tahun 2007 Grup Agribisnis mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura melalui transaksi *reverse takeover*, dengan penempatan saham baru terkonsolidasi. Meningkatkan kembali lahan perkebunannya, antara lain dengan mengakuisisi 60% perusahaan perkebunan Rascal Holding Limited dengan luas area lebih dari 85 ribu hektar dan berpartisipasi dalam menerbitkan saham baru PT Mitra Inti Sejati Plantation dengan kepemilikan sebesar 70% sehingga terjadi penambahan area seluas 13 ribu hektar. Pada tahun yang sama mengakuisisi 64,41% saham perusahaan perkebunan, Lonsum dengan luas area sekitar 169 ribu hektar. Menerbitkan Obligasi Seri IV sebesar Rp 2 triliun yang akan jatuh tempo pada tahun 2012, dengan peringkat AA+ dari PT Perfindo dan meningkatkan kepemilikan saham di Pascari Pte. Ltd. menjadi 90%.

Pada tahun 2008 PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan partisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Lajuperdana Indah dan memiliki sebesar 60% kepemilikan, serta menjual 251.837.500 lembar *treasury stock* dan menarik kembali 663.762.500 lembar saham *treasury stock*. Dan masih pada tahun yang sama mengakuisisi 100% saham Drayton Pte. Ltd yzng memiliki secara efektif 68,57% saham di PT Indolakto, sebuah perusahaan *dairy* terkemuka dan mengakuisisi 100% saham di beberapa perusahaan perkebunan yang memiliki fasilitas *bulking*. Tahun 2009 Grup Agribisnis menerbitkan Obligasi Rupiah Seri I sebesar Rp 452 miliar dan Sukuk Ijarah I sebesar Rp 278 miliar. Dan pada tahun yang sama memulai proses restrukturisasi internal Grup CBP melalui pembentukan ICBP dan pemekaran kegiatan usaha miinstan dan bumbu yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup CBP, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Peseroan, ke dalam ICBP. Dan tahun 2009 menerbitkan Obligasi Seri V sebesar Rp 1,6 triliun. Pada thun 2010 PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP dan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana yang dilanjutkan dengan pencatatan saham ICBP di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010, serta pada tahun 2010 PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkatkan kepemilikan saham Pacsari Pte. Ltd sebesar 10% menjadi 100% kepemilikan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kegiatan operasionalnya sebagai *Total Food Solutions*, yang berfungsi untuk memberikan solusi untuk mencukupi kegiatan konsumsi akan makanan dan minuman bagi masyarakat luas, dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan *Total Food Solution*.

b. Misi Perusahaan

1. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi, dan teknologi.
2. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau yang merupakan pilihan pekaanggan.
3. Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggann domestik maupun Internasional.
4. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
5. Meningkatkan *stakeholders' value* secara berkesinambungan.

3. Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Struktur organisasi pada suatu perusahaan berbeda beda sesuai dengan karakteristik masing-masing perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi akan dapat membantu menjelaskan kepada seluruh anggota organisasi dalam perusahaan berkaitan dengan posisinya dalam organisasi, sehingga mereka dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan, apa yang menjadi tugasnya, sampai

dimana batasan wewenangnya, kepada siapa ia bertanggungjawab serta siapa atasan dan bawahannya dan lain sebagainya, sehingga diharapkan dengan adanya struktur organisasi ini akan dapat menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Struktur organisasi harus dapat menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan pemisahan fungsi-fungsi operasionalnya, sehingga memungkinkan tidak terjadinya *overlapping* dari fungsi-fungsi masing-masing bagian. Struktur organisasi PT Indofood Sukses Mkamur Tbk adalah bentuk susunan organisasi garis, staf dan fungsional dimana pimpinan memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap keputusan yang dikeluarkan dan bawahan harus mematuhi dan menjalankan sesuai dengan prosedur. Struktur organisasi PT Indofood Sukses Mkamur Tbk di pimpin oleh beberapa komite permanen.

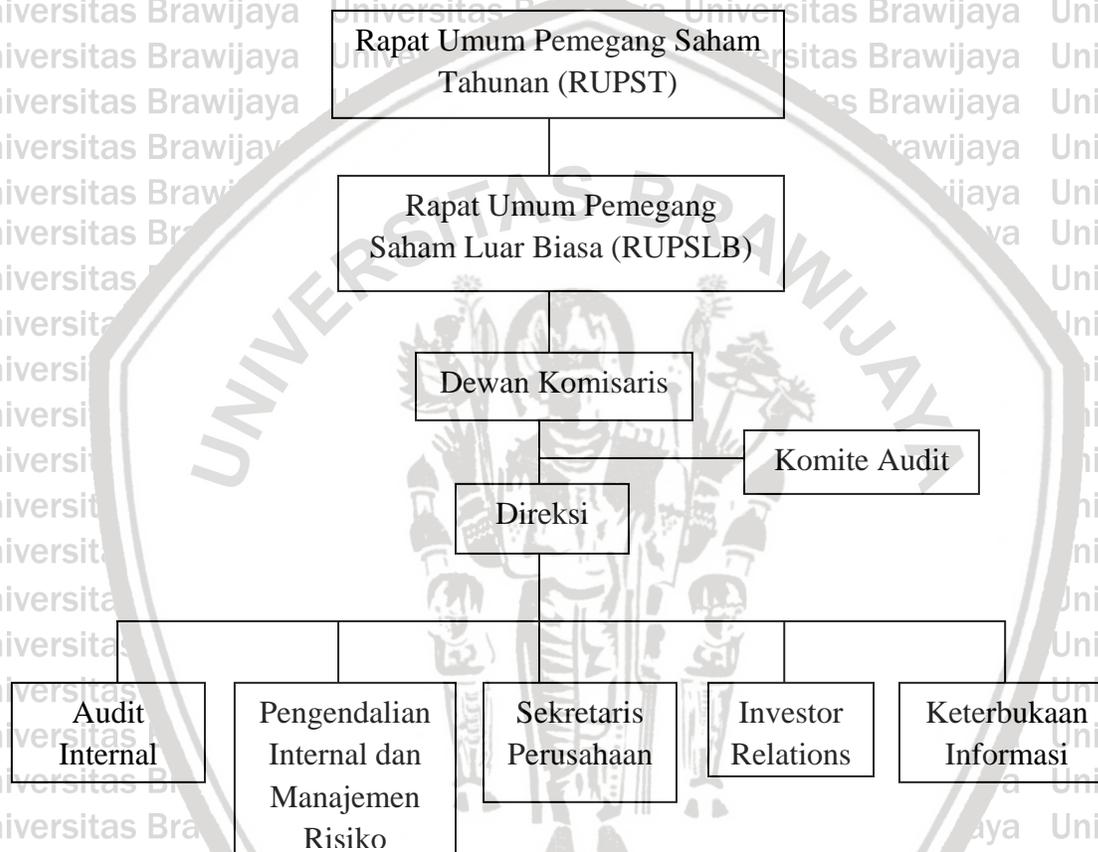
Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Direksi
2. Dewan Komisaris
3. Komite Audit
4. Audit Internal
5. Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko
6. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)
7. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
8. Sekretaris Perusahaan
9. Investor Relation

10. Keterbukaan Informasi

Struktur organisasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

4. Uraian Tugas (Job Description) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal yang penting untuk mengembangkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan melindungi kepentingan stakeholder, termasuk masyarakat umum. Indofood

memiliki komitmen untuk menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan transparan, serta mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Adapun mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab dari entitas atau komite yang ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

1. Direksi

Perseroan dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh tujuh anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha Perseroan. Tugas dan tanggung jawab direksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Direksi bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perusahaan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.
- 2) Direksi secara formal mengadakan rapat lima kali sepanjang tahun 2008 untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan Perseroan, strategi dan berbagai hal penting lainnya.
- 3) Direksi mengadakan beberapa pertemuan informal yang dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.
- 4) Selain itu, direksi mengadakan pertemuan formal yang ditetapkan pada awal tahun kalender guna memastikan bahwa pemberitahuan kepada semua Direktur telah disampaikan dengan cukup waktu. Agenda dan semua informasi yang berhubungan dengan topik

pembahasan pada setiap pertemuan, disampaikan kepada semua Direktur sebelum acara pertemuan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 10 anggota, dimana tiga diantaranya merupakan anggota Komisaris Independen yang tidak terafiliasi dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi, atau pemegang saham pengendali. Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan.

3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Penjelasan lengkap mengenai fungsi Komite Audit disampaikan di bagian “Laporan Komite Audit” dalam laporan tahunan ini.

4. Audit Internal

Peran Audit Internal adalah mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, untuk memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan keakuratan informasi operasional, keuangan dan kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan Perseroan.

Audit Internal bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit dan mengawasi unit operasi perusahaan.

Laporan yang dihasilkan memberikan keyakinan yang memadai bahwa

pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan dengan baik dan prinsip kehati-hatian senantiasa diterapkan. Hasil audit tersebut dikomunikasikan secara rutin kepada Direksi. Implementasi *Risk-Based Auditing* memberikan manfaat dalam meningkatkan fungsi pengendalian, efektifitas biaya, dan fokus pada hal-hal yang berisiko tinggi.

5. Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan Direksi Perseroan atas hal-hal berikut:

- a. Perlindungan atas aset-aset penting
- b. Identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko usaha secara hati-hati
- c. Kepastian bahwa transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan kewenangan manajemen
- d. Publikasi laporan keuangan secara akurat serta telah memenuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku

Efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan dinilai oleh manajemen melalui penerapan kriteria pengendalian internal yang efektif sebagaimana dijabarkan dalam Panduan Pengendalian Internal yang dikeluarkan pada tanggal 1 Desember 2005 dan berlaku efektif terhitung sejak Januari 2006. Proses penilaian tersebut juga

memastikan bahwa aspek-aspek sistem pengendalian internal diantaranya pengendalian lingkungan, penilaian risiko, pengendalian aktifitas, informasi dan komunikasi serta pengawasan, telah dijalankan secara efektif.

6. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST merupakan pertemuan formal tahunan para pemegang saham yang dilaksanakan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan selama tahun pelaporan. RUPST menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

- 1) Menerima dan menyetujui atau menolak Laporan Tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan.
- 2) Menyetujui atau menolak perhitungan tahunan dan mengesahkan Neraca serta Perhitungan Laba-Rugi; memberi pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang bersangkutan sejauh tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan tersebut.
- 3) Menyetujui atau menolak penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku tersebut. Penggunaan dana bersih tersebut bisa digunakan untuk:
 - a. Penyisihan dana cadangan Perseroan;
 - b. Menetapkan dividen tunai;

c. Mencatat sisa keuntungan Perseroan sebagai saldo laba Perseroan;

d. Memberi wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen.

4) Menunjuk Kantor Akuntan Publik sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

5) Menyetujui pencalonan dan pengangkatan Direktur Perseroan dan pengangkatan tersebut akan berlaku sejak ditutupnya RUPST untuk masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan berikutnya.

7. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Rapat ini diadakan untuk memutuskan hal-hal khusus yang tidak biasa terjadi di perusahaan, seperti:

1) Menyetujui atau menolak pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sehubungan dengan penarikan kembali atas saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan (*treasury stock*) dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan

penjualan kembali sisa saham *treasury stock* sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

2) Menyetujui atau menolak perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi

Perseroan untuk merangkum kembali perubahan Anggaran Dasar

Perseroan tersebut dalam suatu Akta Notaris tersendiri dan

melakukan pengurusan untuk memperoleh persetujuan dari

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta melakukan

perubahan yang diperlukan dan diminta oleh Menteri Hukum dan

Hak Asasi Manusia.

3) Menyetujui atau menolak Rencana Transaksi yang terdiri dari akuisisi dan pengalihan pinjaman pemegang saham perusahaan yang akan diakuisisi kepada Perseroan.

8. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada Direksi tentang perubahan peraturan serta mengatur pertemuan Direksi.

9. Investor Relations

Perseroan menyadari pentingnya memelihara komunikasi yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham. Divisi Investor Relations menjalankan fungsi tersebut, dengan tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analis maupun investor. Sepanjang tahun 2008, lebih dari 300 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, berbagai konferensi dan *road show*.

10. Keterbukaan Informasi

Indofood mempublikasikan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui surat kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers mengenai kinerja keuangan triwulan dan tahunan Perseroan serta aksi korporasi perusahaan, juga disebarluaskan kepada media. Informasi tersebut dan analisa keuangan secara rinci mengenai kegiatan operasi Perseroan tersedia di website www.indofood.co.id, dan diperbaharui secara berkala.

4. Aspek Kegiatan Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berawal dari sebuah perusahaan mi instan, indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari

produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang terwedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal seluruh penjuru Nusantara. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengoperasikan empat kelompok usaha strategis (Grup) yang saling melengkapi terdiri dari:

1. Produk Konsumen Bermerek (CBP)

Kegiatan usaha grup ini dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 7 Oktober 2010. ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan yang terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Produk Konsumen Bermerek (CBP), memproduksi berbagai macam produk makanan dalam kemasanyang tercakup dalam Divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi & Makanan Khusus. Dengan diakuisisinya PT Indolakto pada tahun 2008, Divisi *Dairy* merupakan divisi baru di Grup CBP, yang akan memperkuat posisi grup ini di pasar yang memiliki pertumbuhan pesat. Kegiatan Grup CBP didukung oleh Divisi Bumbu dan Kemasan.

2. Bogasari

Memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu, pasta dan biskuit. Kegiatan grup ini didukung oleh unit perkapalan.

3. Agribisnis

Kegiatan usaha grup ini terkonsentrasi di dua anak perusahaan terbuka, yaitu Indofood Agri Resources Ltd., tercatat di Bursa Efek Singapura, dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan utama usaha grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan, *branding*, serta pemasaran minyak goreng, margarine dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet, tebu, kakao dan teh.

4. Distribusi

Memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen ISM dan anak-anak perusahaannya serta berbagai produk pihak ketiga. Grup distribusi Indofood memiliki jaringan distribusi paling ekstensif di Indonesia, menjangkau hampir seluruh pelosok Nusantara. Selain mendistribusikan produk-produk Indofood, grup ini juga menyalurkan berbagai produk pihak ketiga. Jumlah *stock point* telah berkembang dengan cepat sejak tahun 2005, memberikan penetrasi pasar yang lebih luas dan lebih dalam melalui mata rantai pasokan dan pengiriman yang efisien. *Stock point* yang dibangun di wilayah dengan kepadatan outlet ritel yang tinggi termasuk pasar tradisional, memungkinkan setiap *stock point* untuk melayani wilayahnya masing-masing dalam waktu sesingkat mungkin.

Sebagai perusahaan yang berbasis produksi makanan dan minuman, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki beberapa produk unggulan, diantaranya:

1. *Noodles* (Mie)

Indofood dikenal sebagai salah satu produsen mi instan terbesar di dunia, dengan kapasitas produksi mencapai lebih dari 15 miliar bungkus per tahunnya. Produk-produk mi instan Indofood melekat kuat sebagai merek *Top of Mind* di Indonesia, dikenal atas produknya yang berkualitas, memiliki cita rasa yang tinggi dan harganya terjangkau. Pada tahun 2008, Indomie dianugerahi Diamond ICOSA, yang merupakan pengakuan atas kepemimpinan Indomie di kategori mi instan selama 8 tahun berturut-turut. Merek-merek Indofood lainnya seperti Sarimi, Supermi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur 3 Ayam senantiasa memperoleh tingkat kepercayaan dan kepuasan pelanggan yang tinggi.

2. *Dairy* (Susu)

Divisi *Dairy* baru bergabung ke dalam Grup CBP melalui akuisisi Indolakto pada akhir Desember 2008. Untuk tahun 2008, hanya akun neraca Indolakto yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Indofood. Indolakto merupakan produsen *dairy* terbesar kedua di Indonesia, yang memproduksi antara lain susu kental manis, susu cair (susu *Ultra High Temperature* atau UHT, susu steril dalam botol, susu pasteurisasi) dan susu bubuk. Selain itu, Indolakto juga memproduksi es

krim, minuman yoghurt dan mentega. Merek-merek Indolakto diantaranya Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Indoeskrim, Nice da Orchid, merupakan merek-merek terkemuka di pasar dengan pangsa pasar yang signifikan. Merek-merek Indolakto dikenal dan diakui oleh konsumen karena cita rasa dan kualitasnya tinggi. Indomilk, merek utama Indolakto, telah eksis di Indonesia selama lebih dari empat dekade. Selain itu, merek-merek *dairy* Indofood lainnya yaitu Susu Kental Manis Cap Enak, Krimer Kental Manis Kremer, Krimer Kental Manis Tiga Sapi, Krimer Kental Manis Crima, Nice Yoghurt, Orchid Butter, Indoeskrim.

3. Food Seasonings (Penyedap Rasa)

Divisi Penyedap Makanan memproduksi beragam produk kuliner seperti kecap, saus sambal, saus tomat, penyedap rasa dan bumbu instan, termasuk aneka rasa sirup. Berbagai produk kuliner tersebut dipasarkan dengan merek Indofood, Piring Lombok dan Racik oleh PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia (NICI), perusahaan patungan antara Indofood dan Nestle. Pemasaran produk sirup dilakukan oleh Divisi Penyedap Makanan. Produk-produk dari Divisi Penyedap Makanan ini terdiri dari Indofood Bumbu Racik, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Piring Lombok dan Bumbu Instan Indofood.

4. Snack Foods (Makanan Ringan)

Divisi Makanan Ringan terus mempertahankan posisi kepemimpinannya di pasar makanan ringan modern. Peluncuran produk

makanan ringan tradisional, Qtela, pada tahun 2007 telah membuka peluang baru dan memperkuat posisinya di pasar. Produk-produk makanan ringan lainnya yaitu Chitato, Chiki Snack, JetZ, Cheetos, dan Lays.

5. *Biscuit* (Biskuit)

Produk lainnya yang dihasilkan Indofood dari salah satu unit usahanya strategisnya yaitu Bogasari adalah biskuit. Merek biskuit yang dihasilkan adalah Trenz.

6. *Nutrition & Special Foods* (Makanan Bernutrisi)

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus berada pada posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bernutrisi untuk ibu hamil, bayi dan anak-anak terus meningkat. Divisi ini memproduksi Promina dan SUN, dua merek terkemuka di Indonesia. Divisi ini terus melakukan inovasi produk termasuk kemasannya dengan menawarkan SUN MP ASI dalam kemasan *sachet*, guna memenuhi kebutuhan makanan bernutrisi bagi masyarakat segmen bawah.

7. *Flour* (Tepung Terigu)

Produksi tepung terigu ini dilakukan oleh salah satu kelompok usaha strategis (Grup) yaitu Bogasari. Bogasari memiliki posisi yang kuat di pasar, serta merupakan perusahaan penggilingan tepung terigu terintegrasi terbesar di Indonesia dan penggilingan tepung terigu terbesar

di dunia yang terletak dalam satu lokasi. Produk tepung terigu yang dihasilkan adalah Cakra Kembar, Segitiga Biru dan Kunci Biru.

8. *Cooking Oils & Fats (Minyak)*

Merek-merek yang dimiliki oleh Divisi COF, termasuk Bimoli, Happy Salad Oil dan Simas Palmia, merupakan merek minyak goreng, margarin dan shortening yang sudah dikenal baik oleh konsumen dan kalangan industri di dalam negeri karena kualitasnya yang terus terjaga.

9. Pasta

Produksi pasta ini juga dilakukan oleh Bogasari yang merupakan salah satu unit kelompok usaha strategis (Grup) yang dimiliki Indofood.

Produk pata yang dihasilkan yaitu La Fonte.

10. Syrup

Dalam rangka untuk menambah aneka yang dihasilkan dan dipasarkan kepada masyarakat dalam hal produk makanan, Indofood juga menghasilkan produk minuman yang populer di masyarakat luas yaitu Indofood Syrup.

Warisan Indofood terbesar saat ini adalah kekuatan merek-merek yang dimilikinya, bahkan banyak diantara merek tersebut melekat di hati masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun. Ini termasuk beberapa merek mi instan (Indomie, Supermi dan Sarimi), tepung terigu (Segitiga Biru, Kunci Biru dan Cakra Kembar), minyak goreng (Bimoli), margarin (Simas Palmia). Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap merupakan pemimpin pasar di

masing-masing segmennya, dikenal atas produk yang berkualitas dengan harga terjangkau.

5. Anak Perusahaan

- a. PT Indofood Fritolay Makmur (*joint venture* dengan PepsiCo)
- b. PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia (*joint venture* dengan Nestle)
- c. PT Indolakto
- d. PT PepsiCola Indobeverages (*joint venture* dengan PepsiCo)
- e. PT Sari Incofood Coporation (*joint venture* dengan Incofood Corporation)
- f. PT Quaker Indonesia (*joint venture* dengan Quaker Oats Company)
- g. PT Surya Rengo Container



B. Penyajian Data Laporan Keuangan Perusahaan

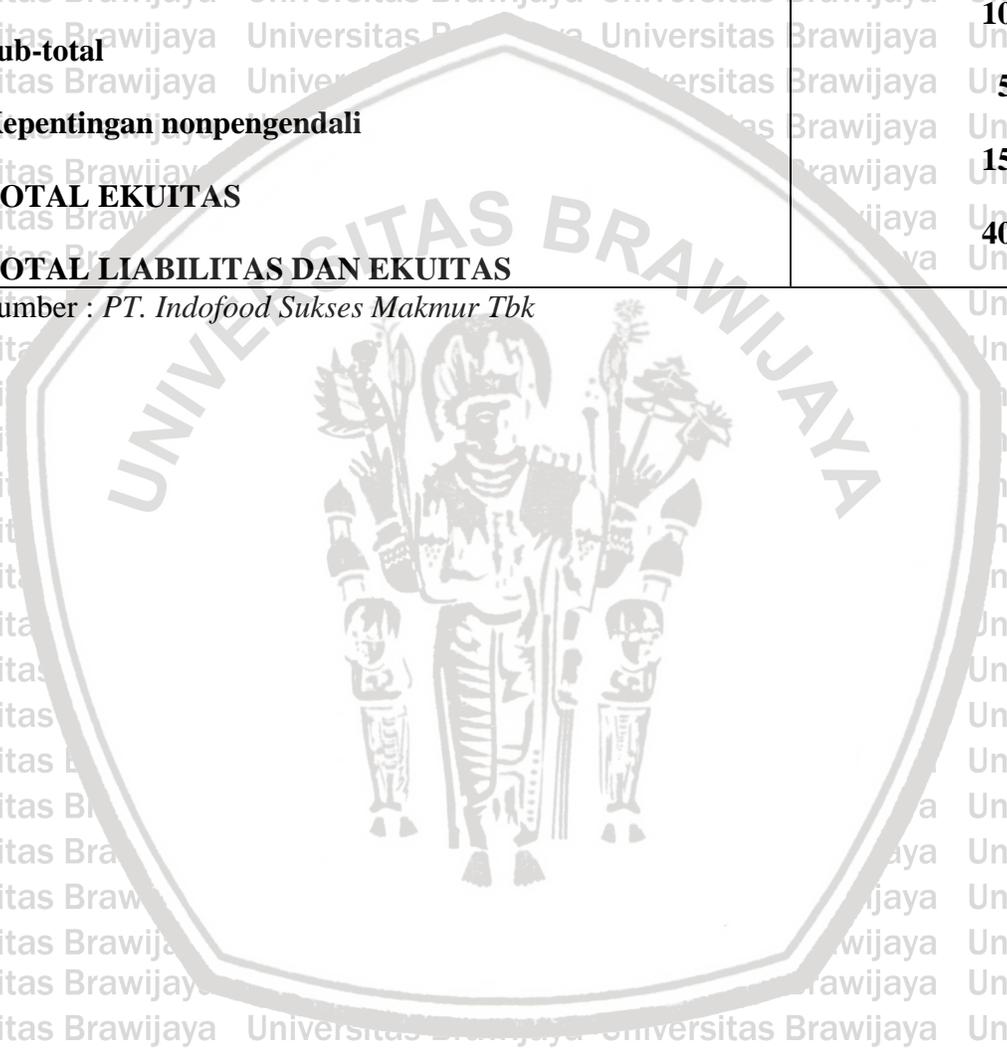
Tabel 3. Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan 31 Desember 2009 (Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2009
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	
Investasi jangka pendek	
Piutang usaha	4.474.830
Pihak ketiga	331.330
Pihak berelasi	
Bukan usaha	1.843.516
Pihak ketiga	112.650
Pihak berelasi	
Persediaan neto	226.786
Uang muka dan jaminan	113.522
Pajak dibayar di muka	5.117.484
Beban tanaman tebu ditangguhkan	253.832
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	271.422
Total Aset Lancar	112.613
	109.256
ASET TIDAK LANCAR	12.967.241
Tagihan pajak penghasilan	
Piutang plasma neto	630.856
Aset pajak tangguhan neto	498.137
Penyertaan jangka panjang	348.599
Tanaman perkebunan	31.640
Tanaman menghasilkan	
Tanaman belum menghasilkan	3.692.003
Aset tetap	2.027.025
Beban ditangguhkan neto	10.796.021
Goodwill	494.288
Aset tidak berwujud	4.387.760
Aset tidak lancar lainnya	2.464.910
Total Aset Tidak Lancar	2.044.473
	27.415.712
TOTAL ASET	40.382.953
LIABILITAS DAN EKUITAS	

LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	5.017.603
Utang <i>trust receipts</i>	363.756
Utang usaha	
Pihak ketiga	1.604.014
Pihak berelasi	82.604
Utang bukan usaha	
Pihak ketiga	493.207
Pihak berelasi	290.317
Biaya masih harus dibayar	1.326.468
Utang pajak	629.569
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	
Utang bank	1.331.737
Utang obligasi	-
Utang pembelian aset tetap	4.050
Utang sewa pembiayaan	5.204
Total Liabilitas Jangka Pendek	11.148.529
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	
Utang bank	6.242.949
Utang obligasi	4.313.910
Utang pembelian aset tetap	10.433
Utang sewa pembiayaan	1.039
Total Utang Jangka Panjang	10.568.331
Liabilitas pajak tangguhan neto	1.764.578
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.259.862
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	145.481
Total Liabilitas Jangka Panjang	13.738.252
TOTAL LIABILITAS	24.886.781
EKUITAS	
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	
Modal saham	878.043
Agio saham	1.497.733
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependangali	(975.484)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek neto	250.167

Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1.507.588
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	5.880
Saldo laba	65.000
Telah ditentukan penggunaannya	6.926.568
Belum ditentukan penggunaannya	10.155.495
Sub-total	5.340.677
Kepentingan nonpengendali	15.496.172
TOTAL EKUITAS	40.382.953
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



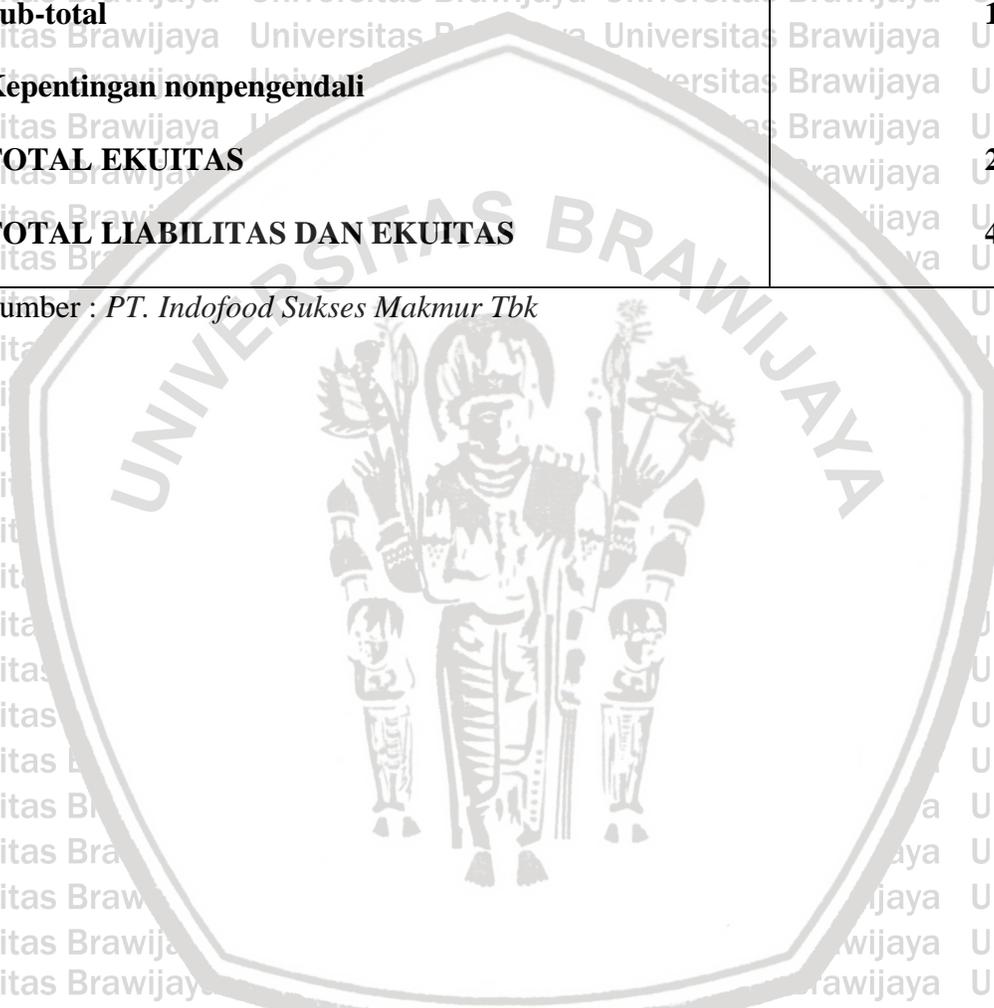
**Tabel 4. Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak
Perusahaan 31 Desember 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Uraian	2010
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	10.439.353
Investasi jangka pendek	461.725
Piutang usaha	
Pihak ketiga	2.245.977
Pihak berelasi	154.506
Bukan usaha	
Pihak ketiga	157.064
Pihak berelasi	128.726
Persediaan neto	5.644.141
Uang muka dan jaminan	326.284
Pajak dibayar di muka	214.822
Beban tanaman tebu ditangguhkan	179.578
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	125.818
Total Aset Lancar	20.077.994
ASET TIDAK LANCAR	
Tagihan pajak penghasilan	455.339
Piutang plasma neto	600.656
Aset pajak tangguhan neto	492.514
Penyertaan jangka panjang	24.464
Tanaman perkebunan	
Tanaman menghasilkan	4.000.320
Tanaman belum menghasilkan	1.915.420
Aset tetap	11.737.142
Beban ditangguhkan neto	627.767
Goodwill	3.878.674
Aset tidak berwujud	2.331.671
Aset tidak lancar lainnya	1.133.994
Total Aset Tidak Lancar	27.197.961
TOTAL ASET	47.275.955
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	

Utang bank jangka pendek dan cerukan	2.360.484
Utang <i>trust receipts</i>	1.760.829
Utang usaha	
Pihak ketiga	1.619.474
Pihak berelasi	120.489
Utang bukan usaha	
Pihak ketiga	629.313
Pihak berelasi	266.646
Biaya masih harus dibayar	1.683.353
Utang pajak	466.793
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	
Utang bank	947.928
Utang obligasi	
Utang pembelian aset tetap	2.839
Utang sewa pembiayaan	970
Total Liabilitas Jangka Pendek	9.859.118
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	
Utang bank	4.960.094
Utang obligasi	4.282.995
Utang pembelian aset tetap	9.819
Utang sewa pembiayaan	50
Total Utang Jangka Panjang	9.252.958
Liabilitas pajak tangguhan neto	1.573.087
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.606.413
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	131.541
Total Liabilitas Jangka Panjang	12.563.999
TOTAL LIABILITAS	22.423.117
EKUITAS	
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	
Modal saham	878.043
Agio saham	1.497.733
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	(975.484)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek neto	371.538
Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak	

transaksi dengan kepentingan nonpengendali	5.945.575
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(43.586)
Saldo laba	
Telah ditentuka penggunaannya	70.000
Belum ditentukan penggunaannya	9.040.852
Sub-total	16.784.671
Keentingan nonpengendali	8.068.167
TOTAL EKUITAS	24.852.838
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	47.275.955

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



**Tabel 5. Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak
Perusahaan 31 Desember 2011 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Uraian	2011
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	13.049.048
Investasi jangka pendek	574.800
Piutang usaha	
Pihak ketiga	2.584.084
Pihak berelasi	327.719
Bukan usaha	
Pihak ketiga	393.644
Pihak berelasi	363.858
Persediaan neto	6.536.343
Uang muka dan jaminan	305.555
Pajak dibayar di muka	117.424
Beban tanaman tebu ditangguhkan	148.949
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	100.310
Total Aset Lancar	24.501.734
ASET TIDAK LANCAR	
Tagihan pajak penghasilan	479.941
Piutang plasma neto	546.479
Aset pajak tangguhan neto	668.000
Penyertaan jangka panjang	86.219
Tanaman perkebunan	
Tanaman menghasilkan	4.510.700
Tanaman belum menghasilkan	1.881.244
Aset tetap	12.921.013
Beban ditangguhkan neto	696.802
Goodwill	3.878.674
Aset tidak berwujud	2.198.433
Aset tidak lancar lainnya	1.216.694
Total Aset Tidak Lancar	29.084.199
TOTAL ASET	53.585.933
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2.842.973

Utang <i>trust receipts</i>	2.160.600
Utang usaha	
Pihak ketiga	1.684.284
Pihak berelasi	115.452
Utang bukan usaha	
Pihak ketiga	757.635
Pihak berelasi	310.384
Biaya masih harus dibayar	1.534.014
Utang pajak	417.870
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	
Utang bank	1.039.225
Utang obligasi	1.962.558
Utang pembelian aset tetap	6.259
Utang sewa pembiayaan	50
Total Liabilitas Jangka Pendek	12.831.304
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	
Utang bank	3.313.280
Utang obligasi	2.327.712
Utang pembelian aset tetap	33.575
Utang sewa pembiayaan	1
Total Utang Jangka Panjang	5.674.567
Liabilitas pajak tangguhan neto	1.470.720
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.923.474
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	75.643
Total Liabilitas Jangka Panjang	9.144.404
TOTAL LIABILITAS	21.975.708
EKUITAS	
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	
Modal saham	878.043
Agio saham	1.497.733
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	(975.484)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek neto	487.283
Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpendengali	6.520.486

Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(31.499)
Saldo laba	
Telah ditentuka penggunaannya	75.000
Belum ditentukan penggunaannya	10.945.235
Sub-total	19.396.797
Kepentingan nonpengendali	12.213.428
TOTAL EKUITAS	31.610.225
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	53.585.933

Sumber data : *PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*



Tabel 6. Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak**Perusahaan 31 Desember 2009**

Uraian	2009
PENJUALAN NETO	37.397.319
BEBAN POKOK PENJUALAN	26.940.818
LABA BRUTO	10.456.501
Beban penjualan dan distribusi	(3.297.580)
Beban umum dan administrasi	(2.162.737)
Pendapatan operasi lain	184.719
Beban operasi lain	(560.631)
Bagian atas laba/(rugi) neto entitas asosiasi	3.435
LABA USAHA	4.623.707
Pendapatan keuangan	981.370
Beban keuangan	(1.541.264)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	4.063.813
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	
Kini	(1.481.786)
Tanggunghan	274.754
Beban pajak penghasilan neto	(1.207.032)
LABA TAHUN BERJALAN	2.856.781
Pendapatan komprehensif lain:	
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	61.332
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(191.804)
Pendapatan komprehensif lain	(130.472)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.726.309

Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:

Pemilik entitas induk

2.075.861

Kepentingan nonpengendali

780.920

Total**2.856.781****Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:**

Pemilik entitas induk

1.946.495

Kepentingan nonpengendali

779.814

Total**2.726.309****LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK****236**Sumber : *PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*

Tabel 7. Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak**Perusahaan 31 Desember 2010**

Uraian	2010
PENJUALAN NETO	38.403.360
BEBAN POKOK PENJUALAN	25.916.354
LABA BRUTO	12.487.006
Beban penjualan dan distribusi	(3.397.951)
Beban umum dan administrasi	(2.338.697)
Pendapatan operasi lain	233.648
Beban operasi lain	(677.430)
Bagian atas laba/(rugi) neto entitas asosiasi	(10.513)
LABA USAHA	6.296.063
Pendapatan keuangan	308.010
Beban keuangan	(1.171.698)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	5.432.375
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	
Kini	(1.771.258)
Tanggunghan	273.691
Beban pajak penghasilan neto	(1.497.567)
LABA TAHUN BERJALAN	3.934.808
Pendapatan komprehensif lain:	
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	131.451
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(49.466)
Pendapatan komprehensif lain	81.985
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.016.793
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:	

Pemilik entitas induk	
Kepentingan nonpengendali	
Total	2.952.858
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:	981.950
Pemilik entitas induk	
Kepentingan nonpengendali	
Total	3.934.808
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3.029.667
	987.126
	4.016.793
	336

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

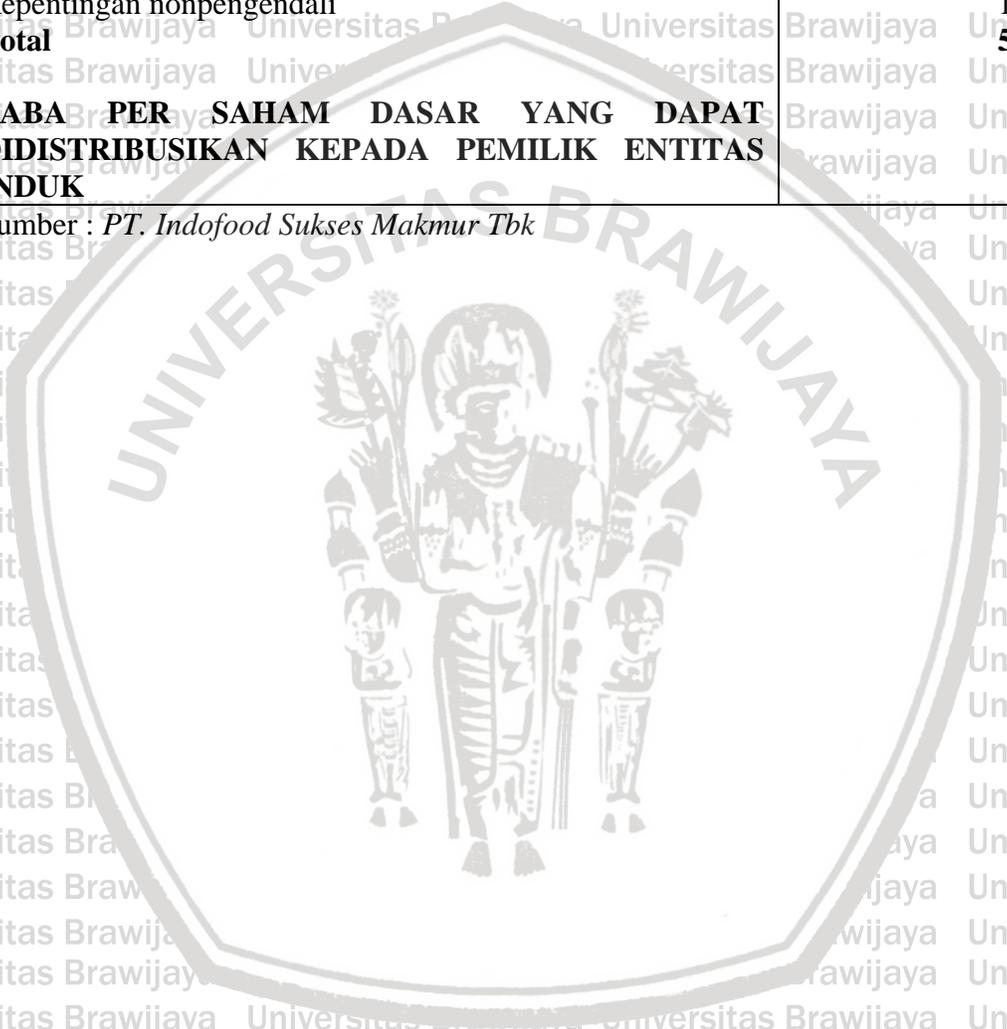


**Tabel 8. Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak
Perusahaan 31 Desember 2011**

Uraian	2011
PENJUALAN NETO	45.332.256
BEBAN POKOK PENJUALAN	32.749.190
LABA BRUTO	12.583.066
Beban penjualan dan distribusi	(3.549.976)
Beban umum dan administrasi	(2.314.374)
Pendapatan operasi lain	479.716
Beban operasi lain	(345.951)
Bagian atas laba/(rugi) neto entitas asosiasi	(1.462)
LABA USAHA	6.851.019
Pendapatan keuangan	437.430
Beban keuangan	(936.060)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	6.352.389
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	
Kini B	(1.735.905)
Tanggungan	275.189
Beban pajak penghasilan neto	(1.460.716)
LABA TAHUN BERJALAN	4.891.673
Pendapatan komprehensif lain:	
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	113.665
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	12.087
Pendapatan komprehensif lain	125.752
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.017.425
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada: Pemilik entitas induk	3.077.180

Kepentingan nonpengendali	1.814.493
Total	4.891.673
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	3.203.898
Kepentingan nonpengendali	1.813.527
Total	5.017.425
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	350

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



C. Analisis Return On Asset (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.856.781}{40.382.953} \times 100\% = 7,074\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{3.934.808}{47.275.955} \times 100\% = 8,323\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{4.891.673}{53.585.933} \times 100\% = 9,129\%$$

Tabel 9. Return On Asset PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	Perubahan
2009	2.856.781	40.382.953	7,074%	-
2010	3.934.808	47.275.955	8,323%	1,158%
2011	4.891.673	53.585.933	9,129%	0,806%

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan tentang hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan selama tahun 2009-2011. ROA mengalami peningkatan, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 9,129%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva serta meningkatnya investasi merupakan hasil kinerja perusahaan yang baik, karena semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.856.781}{10.155.495} \times 100\% = 28,130\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{3.934.808}{16.784.671} \times 100\% = 23,443\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{4.891.673}{19.396.797} \times 100\% = 25,219\%$$

Tabel 10. Return On Equity PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Perubahan
2009	2.856.781	10.155.495	28,130%	-
2010	3.934.808	16.784.671	23,443%	-4,867
2011	4.981.673	19.396.797	25,219%	1,776%

Sumber : Data Diolah 2013

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan selama tahun 2009-2011. ROE terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 25,219%, namun pada tahun 2010 ROE mengalami penurunan yaitu sebesar 23,443% yang semula pada tahun 2009 ROE sebesar 28,130%. Namun penurunan tingkat ROE pada tahun 2010 diimbangi dengan kenaikan tingkat ROE pada tahun 2011, hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik.

D. Analisis Economic Value Added (EVA)

1. Menghitung Biaya Modal Hutang (Kd)

a. Before Tax Basis

Biaya modal hutang menunjukkan biaya yang dibebankan oleh perusahaan karena telah menggunakan dana pinjaman. Neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2011 komponen utang lancar dan utang tidak lancar yang dikenakan bunga yang akan digunakan untuk menghitung Kb

Tabel 11. Utang PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Utang bank jangka pendek dan cerukan	5.017.603	2.360.484	2.842.973
Utang usaha pihak ketiga	1.604.014	1.619.474	1.684.284
Utang usaha pihak berelasi	82.604	120.489	115.452
Utang bukan usaha pihak ketiga	493.207	629.313	757.635
Utang bukan usaha pihak berelasi	290.317	266.646	310.384
Utang obligasi neto	4.313.910	4.282.995	2.327.712

Utang bank	7.574.686	5.908.022	4.352.505
TOTAL	19.376.341	15.187.423	12.390.945

Sumber : Data Diolah, 2013

Biaya modal utang sebelum pajak (Kb) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

masing-masing periode dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kb = \frac{\text{beban bunga}}{\text{utang yang dikenai bunga}}$$

$$Kb \text{ 2009} = \frac{1.541.264}{19.376.341} = 0,0795 = 7,95\%$$

$$Kb \text{ 2010} = \frac{1.171.698}{15.187.423} = 0,0771 = 7,71\%$$

$$Kb \text{ 2011} = \frac{936.060}{12.390.945} = 0,0755 = 7,55\%$$

b. After Tax Basis

$$Kd = Kb (1-t)$$

Dimana :

Kd : Biaya modal setelah pajak

Kb = biaya hutang sebelum pajak

t : tarif pajak

Sebelum menghitung Kd, terlebih dahulu harus diketahui besarnya tarif

pajak. Pembayaran bunga akan mengurangi besarnya pendapatan yang

dikenakan pajak, sehingga menghitung Kd menggunakan rumus (1-t),

dimana t adalah tingkat pajak. Berikut adalah rumus menghitung pajak,

yaitu:

$$\text{Tarif Pajak Rata-Rata} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan tarif pajak rata-rata PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk masing-masing tahun:

Tahun 2009

$$\text{Tarif pajak rata-rata} = \frac{1.207.032}{4.063.813} \times 100\% = 0,297 = 29,7\%$$

$$\text{Maka biaya utang setelah pajak (Kd)} = \text{Kb} (1-t)$$

$$= 7,95\% (1-29,7\%)$$

$$= 5,59\%$$

Tahun 2010

$$\text{Tarif pajak rata-rata} = \frac{1.497.567}{5.432.375} \times 100\% = 0,276 = 27,6\%$$

$$\text{Maka biaya utang setelah pajak (Kd)} = \text{Kb} (1-t)$$

$$= 7,71\% (1-27,6\%)$$

$$= 5,58\%$$

Tahun 2011

$$\text{Tarif pajak rata-rata} = \frac{1.460.716}{6.352.389} \times 100\% = 0,229 = 22,9\%$$

$$\text{Maka biaya utang setelah pajak (Kd)} = \text{Kb} (1-t)$$

$$= 7,55\% (1-22,9\%)$$

$$= 5,82\%$$

Hasil perhitungan biaya modal utang (Kd) PT Indofood Sukses Makmur

Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2011 disajikan pada tabel berikut

ini:

Tabel 12. Biaya Modal utang (Kd) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban bunga	Hutang yang dikenai bunga	Kb	(1-t)	Kd
2009	1.541.264	19.376.341	7,95%	0,297	5,59%
2010	1.171.698	15.187.423	7,71%	0,276	5,58%
2011	936.060	12.390.945	7,55%	0,229	5,82%

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan biaya modal hutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2011 diketahui nilai Kd tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 5,59%. Biaya modal selama tiga tahun menunjukkan keadaan yang fluktuatif, yang disebabkan karena nilai beban bunga yang fluktuatif.

2. Menghitung Biaya Modal Saham

a. Perhitungan Biaya Modal Saham

Perhitungan biaya modal saham dihitung berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh pemegang saham. Biaya modal saham ditentukan berdasarkan atas nilai pasar yang berlaku dengan menggunakan pendekatan pertumbuhan dividen (*dividen growth*). Berikut tabel harga pasar saham 31 Desember berdasarkan dividen yang akan dibagikan selama periode 2009-2011 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan.

Tabel 13. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Rupiah)

Tahun	31 Desember (Rp)	Dividen
2009	3550	93
2010	4875	133
2011	4600	175

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan

Perhitungan biaya modal saham biasa dengan pendekatan

pertumbuhan dividen adalah sebagai berikut:

$$Ke = \frac{Di}{Po} + g$$

Dimana:

Ke : biaya modal ekuitas

Di : deviden yang dibayarkan 1 periode yang akan datang

Po : harga saham

g : tingkat pertumbuhan dividen, dimana g dapat dihitung

$$g = ROE \times b$$

dimana :

ROE : *Return On Equity*

b : *plow back ratio*

Biaya modal saham (ke) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan dihitung dengan menentukan tingkat pertumbuhan dividen (g).

Tahun	ROE
2009	28,130%
2010	23,443%
2011	25,219%

Sumber : data diolah, 2013

b. Menentukan *plow back ratio* (b)

Plow back ratio merupakan jumlah laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan yang ditanamkan kembali dalam perusahaan bias dikatakan sebagai laba ditahan yang selanjutnya digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang

$$\text{Plow back ratio} = 1 - \text{Dividend pay out ratio}$$

$$\text{Dimana Dividend pay out ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

Keterangan :

Dividend pay out ratio : rasio dividen yang dibayarkan

Dividend per share : jumlah dividen yang dibagikan perlembar

Earning per share : laba per lembar saham

Plow back ratio tahun 2009-2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2009} = 1 - \frac{93}{236,42} = 0,607$$

$$\text{Tahun 2010} = 1 - \frac{133}{336,30} = 0,604$$

$$\text{Tahun 2011} = 1 - \frac{175}{571,43} = 0,629$$

Selanjutnya adalah menghitung tingkat pertumbuhan dividen (g) tahun 2009-2011, dengan rumus:

$$g = \text{ROE} \times b$$

$$\text{Tahun 2009} = 28,130\% \times 0,607 = 17,074 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = 23,443\% \times 0,604 = 14,159 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = 25,219\% \times 0,629 = 15,862 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat dihitung biaya modal saham

$$(\text{Ke}) \text{ tahun 2009-2011 } \text{Ke} = \frac{D_i}{P_0} + g$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{93}{3550} + 17,074\% = 17,1\% = 0,171$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{133}{4875} + 14,159\% = 14,19\% = 0,141$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{175}{4600} + 15,862\% = 15,9\% = 0,159$$

Dari hasil perhitungan diatas, berikut ini adalah tabel perhitungan biaya modal saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2011:

Tabel 14. Pertumbuhan Biaya Modal Saham (Ke) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011

Tahun	ROE	B	Di	EPS	g	Ke
2009	28,130%	0,607	93	236,42	17,074 x	17,1%

2010	23,443%	0,604	133	336,30	14,159 x	14,19%
2011	25,219%	0,629	175	571,43	15,862 x	15,9%

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 14 maka dapat diperoleh informasi bahwa biaya modal saham yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan berfluktuatif. Diketahui bahwa Ke tahun 2009 sebesar 17,15%, 2010 sebesar 14,19%, dan tahun 2011 sebesar 15,9%. Hal ini disebabkan karena ROE sehingga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan dividen yang berdampak pada biaya modal saham perusahaan berfluktuatif.

3. Menghitung Struktur Modal

Struktur modal dari neraca diperoleh dari pembagian rata-rata modal hutang maupun modal saham dengan total jumlah modal sendiri. Tabel berikut menyajikan tentang perhitungan struktur modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2011:

Tabel 15. Struktur Modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jenis Modal	Struktur Modal	Proporsi Struktur Modal
2009	Hutang jangka panjang	13.738.252	0,575
	Modal sendiri	10.155.495	0,425
	Total modal	23.893.747	1,000

2010	Hutang jangka panjang	12.563.999	0,428
	Modal sendiri	16.784.671	0,572
	Total hutang	29.348.670	1,000
2011	Hutang jangka panjang	9.144.404	0,320
	Modal sendiri	19.396.797	0,680
	Total hutang	28.541.201	1,000

Sumber: Data dioalah, 2013

4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan ongkos biaya modal tertimbang

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) merupakan biaya modal yang digunakan oleh perusahaan yang dapat dihitung dengan rata-rata tertimbang biaya hutang dan biaya modal sendiri. WACC ditujukan untuk menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Berikut ini adalah rumus WACC :

$$\text{WACC} = (\text{komposisi modal hutang} \times K_d) + (\text{komposisi modal saham} \times K_e)$$

$$\text{Tahun 2009} = (0,575)(0,0559) + (0,425)(0,171) = 0,105$$

$$\text{Tahun 2010} = (0,428)(0,0558) + (0,572)(0,1419) = 0,105$$

$$\text{Tahun 2011} = (0,32)(0,0582) + (0,68)(0,159) = 0,127$$

Hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011

Tahun	Proporsi Modal hutang	Kd	Proporsi Modal Saham	Ke	WACC
2009	0,575	0,425	0,425	0,171	0,105
2010	0,428	0,572	0,572	0,142	0,105
2011	0,320	0,68	0,680	0,159	0,127

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 16 diperoleh informasi bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan selama tiga tahun yaitu 2009-2011 mengalami fluktuasi. WACC tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,127 atau 12,7%. Hal tersebut terjadi karena modal hutang perusahaan yang juga berfluktuatif. Setelah menghitung WACC selanjutnya adalah menghitung biaya modal tertimbang, berikut ini adalah perhitungannya:

Tabel 17. Nilai Biaya Modal Tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal	WACC	Biaya Modal Tertimbang
A	B	C	D = BxC
2009	23.893.747	0,105	2.508.843,4
2010	29.348.670	0,105	3.081.610,4
2011	28.541.201	0,127	3.624.732,5

Sumber: Data diolah, 2013

Setelah menghitung biaya modal tertimbang, selanjutnya akan dihitung besarnya EVA. EVA tidak hanya berdasarkan perhitungan akuntansi, namun juga mempertimbangkan biaya modal yang dihitung secara ekonomis. Adapun rumus untuk menghitung EVA adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba operasi setelah pajak atau NOPAT diperoleh dari mengurangi EBIT dengan beban pajak, setelah WACC dan biaya modal diketahui, berikut ini disajikan perhitungan EVA dalam tabel:

Tabel 18. Perhitungan Economic Value Added PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
EBIT	4.623.707	6.296.063	6.851.019
Beban pajak	(1.207.032)	(1.497.567)	(1.460.716)
NOPAT	3.416.675	4.798.496	5.390.303
Biaya modal tertimbang (Rp)	(2.508.843,4)	(3.081.610,4)	(3.624.732,5)
EVA (Rp)	907.831,6	1.716.885,6	1.765.570,5

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai EVA dari tahun 2009, 2010, dan 2011. Selanjutnya akan dilakukan interpretasi untuk mengetahui bagaimana kinerja operasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2011.

Tabel 19. Perkembangan *Economic Value Added* (EVA) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EVA	Perkembangan
2009	907.831,6	
2010	1.716.885,6	809.054
2011	1.765.570,5	48.685

Sumber : Data diolah, 2013

5. Interpretasi Hasil Economic Value Added (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel, maka dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 907.831,6, tahun 2010 sebesar Rp 1.716.885,6 dan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.765.570,5. Dapat dilihat bahwa nilai EVA PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat. tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*). Semakin besar nilai EVA maka harapan pemegang saham (investor) dapat terpenuhi dengan baik, yang artinya pemegang saham (investor) telah mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau bahkan lebih dari yang telah diinvestasikan sebelumnya.

E. Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Jika Diukur Dengan *Economic Value Added* dan *Return On Asset*

Hasil dari penelitian secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan analisis *Return On Asset* (ROA) dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya saling keterbatasan. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis ROA tidak menghitung biaya modal (*cost of capital*), sedangkan metode EVA

menganggap bahwa tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya.

Penilaian kinerja keuangan dengan ROA menunjukkan keadaan perusahaan yang baik karena dari tahun 2009-2011 ROA meningkat, begitupula bila dihitung dengan metode EVA, dari tahun 2009-2011 EVA meningkat dan hal tersebut dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Kinerja keuangan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011

(Dalam jutaan rupiah) berdasarkan perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

Tahun	EVA	Keterangan
2009	Rp 907.831,6	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dikatakan baik.
2010	Rp 1.716.885,6	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dikatakan baik.
2011	Rp 1.765.570,5	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dikatakan baik.

Sumber: Data diolah, 2013

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian pihak manajemen terfokus pada kepentingan pemegang saham (investor). Melalui EVA, manajemen perusahaan akan bertindak seperti pemegang saham (investor), yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA juga membuat manajemen perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal karena dalam perhitungan EVA memaksukkan unsur biaya modal atas ekuitas, dengan kata lain penerapan metode EVA dalam perusahaan akan menunjukkan penggunaan biaya modal (*cost of capital*) perusahaan yang sesungguhnya.

Penggunaan analisis *Return On Asset* (ROA) dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung, dengan demikian keduanya dapat diterapkan secara bersama untuk saling melengkapi dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ROA dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan secara historis dengan menggunakan *time series analysis*, sedangkan metode EVA dapat memberikan kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan nilai (value) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.